



PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA

NOMOR 108 TAHUN 2023

TENTANG

KARAKTER BRAWIJAYAN

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,

- Menimbang : a. bahwa Universitas Brawijaya didirikan dan diselenggarakan berdasarkan Nilai Dasar keimanan, perikemanusiaan, amanah dan merdeka berpikir, otonom, dan keadilan sosial menuju terbinanya insan akademis, pencipta, dan pengabdian yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur;
- b. bahwa Nilai Dasar Universitas Brawijaya diejawantahkan dalam wujud Budaya Akademik yang berkarakter Brawijayan;
- c. bahwa Karakter Brawijayan diperlukan sebagai kekhasan Universitas Brawijaya yang merupakan aliran berpikir (school of thought), rujukan, dan contoh baik dalam penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi dan penyelenggaraan pendidikan tinggi di tingkat nasional dan internasional;
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Karakter Brawijayan;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Brawijaya (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 240, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6732);
6. Peraturan Majelis Wali Amanat Nomor 1 Tahun 2023 tentang Tata Cara Pembentukan Peraturan Majelis Wali Amanat, Peraturan Rektor, dan Peraturan Senat Akademik Universitas (Lembaran Universitas Tahun 2023 Nomor 41);
7. Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 32 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Dana (Lembaran Universitas Brawijaya Tahun 2021 Nomor 56);
8. Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur yang Berada di Bawah Rektor (Lembaran Universitas Brawijaya Tahun 2023 Nomor 12) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Rektor Universitas Brawijaya Nomor 61 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Rektor Nomor 12 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unsur yang Berada di Bawah Rektor (Lembaran Universitas Brawijaya Tahun 2023 Nomor 77);

MEMUTUSKAN:

Menetapkan: PERATURAN REKTOR TENTANG KARAKTER BRAWIJAYAN.

BAB I

KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Rektor ini yang dimaksud dengan:

1. Universitas Brawijaya yang selanjutnya disebut UB adalah perguruan tinggi negeri badan hukum.
2. Rektor adalah organ UB yang memimpin penyelenggaraan dan pengelolaan UB.
3. Karakter Brawijayan adalah kekhasan UB sebagai aliran berpikir rujukan, dan contoh baik dalam penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.



## Pasal 2

Nilai dasar penyelenggaraan kegiatan tridharma perguruan tinggi UB:

- a. keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- b. perikemanusiaan, inklusivitas, integritas, spiritualitas, dan intelektualitas dalam setiap pengembangan ilmu, teknologi, seni, dan humaniora;
- c. amanah dan merdeka berpikir dalam pengembangan keilmuan dan pengabdian kepada masyarakat yang selaras dalam perjuangan memperbaiki masyarakat menuju masyarakat madani;
- d. keadilan sosial menuju terbinanya insan akademis, pencipta, dan pengabdian yang bertanggung jawab atas terwujudnya masyarakat adil dan makmur; dan
- e. otonom dan nirlaba dalam pengelolaan dan penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi.

## Pasal 3

UB mempunyai budaya akademik brawijaya yang meliputi:

- a. integrasi spiritualitas dan intelektualitas dalam setiap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
- b. integritas, keunggulan, kreativitas, dan inovatif;
- c. kepeloporan, kemandirian, dan eksekusi;
- d. tanggung jawab sosial dan berwawasan nasional/internasional, dengan berkarakter Brawijayan;
- e. memahami dan menghargai keberagaman budaya dan kebenaran universal;
- f. menghargai eksistensi ciptaan Tuhan yang Maha Esa; dan
- g. menghargai nilai-nilai kemanusiaan.

## BAB II

### NAMA DAN TUJUAN

## Pasal 4

Nama karakter UB yaitu Brawijayan.

## Pasal 5

Tujuan pengaturan Karakter Brawijayan untuk:

- a. menegaskan jati diri UB;
- b. membentuk kepribadian dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni;
- c. menjadi keunggulan kompetitif, memperkuat muruah, dan martabat UB di kancah nasional dan internasional; dan
- d. memberikan kontribusi bagi peradaban nasional dan internasional yang lebih baik, yakni peradaban yang alami, humanis, dan Ilahiah.

## BAB III

### KARAKTER BRAWIJAYAN DAN PENGEJAWANTAHAN DALAM TRIDARMA PERGURUAN TINGGI

## Pasal 6

Karakter Brawijayan sebagaimana terlampir dalam Lampiran Peraturan Rektor ini.



#### Pasal 7

- (1) Rektor bertanggung jawab atas pengejawantahan Karakter Brawijayan.
- (2) Dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa mengejawantahkan Karakter Brawijayan dalam pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi dan kehidupan kampus.

#### BAB IV

#### KETENTUAN PENUTUP

#### Pasal 8

Peraturan Rektor ini mulai berlaku pada saat diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Rektor ini dengan penempatannya dalam Lembaran Universitas Brawijaya.

Ditetapkan di Malang  
pada tanggal 29 Desember 2023

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,



TTE oleh :  
**Widodo**  
29 Desember 2023 08:54  
Verifikasi melalui  
<https://sco.uib.ac.id>

WIDODO

Diundangkan di Malang  
pada tanggal 29 Desember 2023

KEPALA DIVISI HUKUM  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA,



TTE oleh :  
**Haru Permadi**  
29 Desember 2023 09:03  
Verifikasi melalui  
<https://sco.uib.ac.id>

HARU PERMADI

LEMBARAN UNIVERSITAS BRAWIJAYA TAHUN 2023 NOMOR 132

LAMPIRAN  
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA  
NOMOR 108 TAHUN 2023  
TENTANG  
KARAKTER BRAWIJAYAN

KARAKTER BRAWIJAYAN

A. PENDAHULUAN

Pasal 8 huruf d Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2021 tentang Perguruan Tinggi Negeri Badan Hukum Universitas Brawijaya, menyatakan bahwa Universitas Brawijaya memiliki tanggung jawab sosial dan wawasan nasional/internasional dengan berkarakter Brawijayan. Oleh karena itu diperlukan pedoman yang lebih konkrit untuk mewujudkan Karakter Brawijayan sebagai ciri khas Universitas Brawijaya dalam penyelenggaraan perguruan tinggi dan berinteraksi

Karakter khas universitas dibutuhkan tidak hanya oleh lembaga pemerintah yang membawahnya, tetapi juga dibutuhkan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa. Karakter masing-masing perguruan tinggi di Indonesia memberikan kontribusi bagi pengayaan keberagaman, sehingga masyarakat pengguna memiliki pilihan yang lebih luas. Keberagaman merupakan salah satu syarat bagi keberlanjutan interaksi sosial dalam masyarakat demi tercapainya kehidupan yang damai, adil, makmur, dan sentosa.

B. SUMBER KARAKTER BRAWIJAYAN

Karakter Brawijayan disusun dari mata air kearifan lokal Indonesia yang berpunca pada:

Brawijayan dibentuk dari sumber kearifan lokal Indonesia yang terdiri dari:

1. Pancasila;
2. Spiritualitas;
3. Budaya etnik;
4. Lambang UB; dan
5. Nilai Dasar dan Budaya Akademik UB.

Sumber pertama adalah Pancasila. Pancasila merupakan dasar negara Indonesia dan sekaligus pandangan hidup bangsa Indonesia. Oleh karena itu Pancasila menjadi nilai dasar sistem pendidikan nasional, termasuk dalam penyelenggaraan Pendidikan tinggi dan pengelolaan perguruan tinggi.

Sumber kedua adalah spiritualitas. Bangsa Indonesia meyakini bahwa manusia adalah makhluk fisik yang di dalamnya terdapat roh atau jiwa. Di dalam roh terkandung sifat-sifat Ilahi yang membuat manusia memiliki sifat dan kapasitas kelihood sesuai dengan kadar kemanusiaannya. Tanpa mengenal roh dalam diri, maka manusia akan terperangkap pada tubuh ragawi. Pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mencerdaskan akal pikiran dan kekuatan fisik, melainkan juga memurnikan roh agar sesuai sifat-sifat ketuhanan.



Sumber ketiga adalah budaya etnik. Nama Universitas Brawijaya membawa konsekuensi amanat untuk merevitalisasi karakter dan kearifan peradaban Majapahit yang mencapai masa keemasan di bawah Raja Brawijaya.

Karakter dan kearifan tersebut tercermin dari ungkapan-ungkapan berikut:

1. *gemah ripah loh jinawi, toto tentrem kerto raharjo* (negeri yang makmur dan tenteram);
2. *malangkuçeçwara* (Tuhan menghancurkan kebatilan);
3. *manungsa iku kanggonan sipating Pangeran* (manusia itu tempat sifat-sifat Ketuhanan);
4. *memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara* (mempercantik bumi, memberantas kemungkar); dan
5. *urip iku urup* (hidup harus memberi manfaat bagi kehidupan).

Sumber keempat adalah lambang Universitas Brawijaya yang tercantum dalam lampiran Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2021. Makna-makna yang terkandung dalam lambang Universitas Brawijaya yang menjadi sumber karakter Brawijayan meliputi jiwa kepeloporan, sifat universal, keberanian melawan kebatilan, keadilan, dan kesucian.

Sumber kelima adalah nilai dasar dan budaya akademik UB sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 108 Tahun 2021 Pasal 7 dan 8. Pasal 7 menyangkut nilai-nilai dasar penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan Pasal 8 mengenai budaya akademik. Kedua Pasal ini merupakan bagian penting bagi rumusan karakter dari Universitas Brawijaya.

### C. KONSTRUKSI KARAKTER BRAWIJAYAN

Brawijaya berasal dari kata *brā* Wijaya atau *Bhra* Wijaya. Kata *brā* atau *Bhra* bermakna baginda yang berarti bentuk sapaan hormat terhadap seorang raja. Kata Wijaya adalah nama dari seorang pendiri Kerajaan Majapahit, yaitu Raden Wijaya. Sehingga Brawijaya dapat diartikan sebagai Baginda Raja Wijaya, yang kemudian sebutan Brawijaya ini digunakan sebagai gelar untuk raja-raja keturunan dari Raden Wijaya.

Kata *Bhra* secara lengkap berasal dari kata *Bhatara* yang artinya utusan Tuhan yang bertugas menyatukan dan menyejahterakan bumi serta manusia secara berkelanjutan. Seorang *bhatara* adalah sosok manusia yang telah tercerahkan, yaitu seorang manusia yang telah berhasil menyucikan jiwanya sehingga terhubung dengan, dan mampu menangkap kehendak Tuhan untuk disampaikan kepada manusia dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang telah sampai pada penyucian jiwa maka dia adalah orang yang meraih wijaya, yaitu kemenangan sejati. Dengan demikian, Brawijaya dapat diartikan sebagai seorang raja yang meraih kemenangan sejati melalui penyucian jiwa.

Di dalam diri Brawijaya dan diri semua umat manusia terdapat roh (*spirit*), jiwa (*soul*), nyawa (*life*), raga (*body*), rasa (*feeling*), dan pikiran (*mind*). Roh adalah cerminan Tuhan dalam diri manusia. Jiwa adalah



bagian dari diri manusia yang kelak akan mempertanggungjawabkan kehidupannya pada Tuhan. Nyawa adalah unsur yang mengikat jiwa pada tubuh raga. Rasa dan pikiran adalah alat yang melengkapi jiwa.

Dalam konteks spiritualitas, roh adalah diri sejati manusia. Roh dapat dikenali manusia melalui penyucian jiwa.

Roh mengandung sifat-sifat Ketuhanan. Oleh karena itu, dalam diri manusia selalu ada sifat-sifat Ilahi sebagaimana telah dipahami oleh masyarakat Jawa yang sering dinyatakan dalam ungkapan *manungsa iku kanggonan sipating Pangeran* (manusia itu tempat sifat-sifat Ketuhanan). Ungkapan tersebut menyatakan bahwa sifat-sifat Ilahi ada secara nyata dalam diri manusia dengan kadar yang berbeda dengan hakikat sifat Ketuhanan itu sendiri. Sifat-sifat tersebut diperlukan oleh manusia dalam kaitannya dengan tugas utama untuk *memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara* (mempercantik bumi, memberantas kemungkarannya). Manusia memiliki tugas untuk memakmurkan bumi beserta seluruh isinya termasuk manusia itu sendiri dalam satu kesatuan utuh secara berkelanjutan. Di samping secara langsung mempercantik bumi, manusia juga melakukan upaya mencegah dan memberantas kemungkarannya dengan cara menegakkan hukum dan kebenaran sebagai perwujudan dari sifat Tuhan yang tidak menyukai kebatilan, yaitu *malangkuceswara* (Tuhan menghancurkan kebatilan).

Tugas *memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara* dapat dilakukan dengan baik jika manusia mengasah jiwanya agar selalu suci. Dalam keadaan suci, jiwa terhubung dengan Tuhan yang membuat hidup menjadi tercerahkan. Jiwa suci menginspirasi pikiran, perkataan, dan tindakan. Jalan hidup menjadi terang karena selalu mendapatkan sinar petunjuk dari Tuhan. Keadaan ini yang dalam tradisi Jawa dinyatakan dalam ungkapan *urip iku urup* (hidup harus memberi manfaat bagi kehidupan), yaitu menghidupkan kehidupan sehingga hidup selalu bercahaya, penuh dengan kedamaian, keharmonisan, kesejahteraan, atau kehidupan yang *gemah rimah loh jinawi toto tentrem kerto raharjo* (negeri yang makmur dan tenteram).

Dengan demikian, Brawijaya dipersonifikasikan sebagai raja yang telah suci jiwanya, dan konsekuensinya, memiliki kesadaran Ilahiah untuk mengemban tugas memajukan Nusantara dan memakmurkan bumi serta manusia secara berkelanjutan.

Dalam tataran operasional, kesadaran Ilahiah mewujudkan menjadi tanggung jawab terhadap kemanusiaan dan alam semesta. Hal ini menjadi basis dalam berpikir filosofis-paradigmatis dan bekerja keras menjalankan tridarma perguruan tinggi untuk kemajuan peradaban dan kemakmuran bumi.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, secara singkat Karakter Brawijayan dirumuskan sebagai berikut:

Kesadaran Ilahiah sebagai spirit kreativitas untuk kemajuan peradaban dan kemakmuran bumi dan manusia melalui penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi berdasarkan tanggung jawab terhadap kemanusiaan dan alam semesta yang melekat pada filosofi, paradigma, etos kerja, pilar, dan moto yang dipancarkan dari kampus sebagai pusat berkontemplasi, berpikir, dan beraksi.

Dalam konteks tata kelola dan kehidupan akademik, kesadaran Ilahi berimplikasi pada bentuk filosofi, paradigma, etos kerja, pilar, moto, kampus, dan tridarma perguruan tinggi seperti yang terlihat pada Gambar 1.

Gambar 1: Struktur Utuh Karakter Brawijayan



Gambar 1 memberikan ilustrasi struktur kesatuan utuh Karakter Brawijayan dalam konteks tata kelola dan kehidupan akademik Universitas Brawijaya. Secara hierarkis, Karakter Brawijayan meliputi:

1. jiwa suci;
2. kesadaran ilahi;
3. filosofi;
4. paradigma;
5. etos kerja;
6. pilar;
7. moto;
8. kampus; dan
9. tridarma perguruan tinggi.

1. Jiwa Suci

- a. Jiwa suci adalah jiwa yang telah dibebaskan dari semua unsur negatif yang melekat pada nafsu, pikiran, hati, dan semua lapisan tubuh lainnya.
- b. Jiwa suci dapat mengenal diri sejati secara murni dan dari diri sejati memancar kesadaran Ilahi yang mampu menangkap kehendak Tuhan.



## 2. Kesadaran Ilahiah

- a. Kesadaran Ilahiah merupakan manifestasi keberadaan Tuhan dalam diri manusia.
- b. Kesadaran Ilahiah dalam bentuk yang nyata berwujud kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan.
- c. Kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan adalah kesadaran Ilahiah untuk merawat dan memakmurkan bumi dan manusia.
- d. Praktik kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan menjamin keberlangsungan hidup alam semesta beserta seluruh makhluk yang ada di dalamnya untuk menikmati kesejahteraan.
- e. Kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan berfungsi sebagai spirit seluruh jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya untuk melakukan aktivitas manajemen, akademik, dan administrasi.

## 3. Filosofi

- a. Filosofi yang digunakan Universitas Brawijaya adalah Filosofi Brawijayan.
- b. Filosofi Brawijayan adalah kasih sayang dan tanggung jawab kemanusiaan yang digunakan sebagai dasar untuk berpikir, berkata, dan bertindak bagi setiap diri sebagai wujud nyata dari kesadaran Ilahi.
- c. Filosofi Brawijayan dirumuskan dalam bentuk frasa “Menghidupkan Kehidupan”.
- d. Makna “Menghidupkan Kehidupan” adalah:
  - i. Memajukan dan melestarikan kehidupan bumi dan manusia yang damai dan Sejahtera (*gemah ripah loh jinawi, toto tentrem kerto raharjo*);
  - ii. Mengembangkan sistem pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat yang berintegritas dan membawa manfaat bagi kehidupan (*urip iku urup*); dan
  - iii. Menyelenggarakan sistem tata kelola organisasi yang amanah, adil, dan profesional (*memayu hayuning bawana, ambrasta dur hangkara*).

## 4. Paradigma

- a. Paradigma yang digunakan Universitas Brawijaya adalah Paradigma Brawijayan;
- b. Paradigma Brawijayan adalah cara melihat, berpikir, dan memahami bumi dan manusia dengan dasar kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan;
- c. Paradigma Brawijayan bersifat alami (natural), manusiawi (*humane*), dan Ketuhanan (*divine*) dengan indikator kemakmuran bumi, kesejahteraan manusia lahir-batin, dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa;
- d. Paradigma Brawijayan secara berkelanjutan digunakan untuk:
  - i. menemukan dan mempraktikkan model pendidikan pembentuk karakter dan kompetensi mahasiswa;

- ii. melakukan penemuan (*discovery*), inovasi (*innovation*), dan invensi (*invention*) ilmu pengetahuan, teknologi, dan humaniora; dan
  - iii. membangun tatanan masyarakat dan peradaban yang memakmurkan bumi dan manusia;
  - e. Paradigma Brawijayan secara berkelanjutan dipraktikkan dan disebarkan melalui proses aktivitas manajemen, akademik, dan administrasi.
5. Etos Kerja
- a. Etos kerja Universitas Brawijaya dinamakan Etos Kerja Brawijayan.
  - b. Etos Kerja Brawijayan adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan dari pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya untuk berkontribusi dalam memakmurkan bumi dan manusia.
  - c. Etos Kerja Brawijayan dirumuskan dengan frasa “Berkarya untuk kemuliaan dan kemanusiaan”.
  - d. “Berkarya untuk kemuliaan dan kemanusiaan” menjadi komitmen bahwa semua aktivitas manajemen, akademik, dan administrasi dilakukan berdasarkan pada kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan.
6. Pilar
- a. Pilar Universitas Brawijaya dinamakan Pilar Brawijayan;
  - b. Pilar Brawijayan adalah tiang penyanggah yang dapat menjamin bahwa seluruh aktivitas manajemen, akademik, dan administrasi dari jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya dapat dilakukan dengan baik, benar, dan berkelanjutan berdasarkan pada kasih sayang dan tanggungjawab kemanusiaan;
  - c. Pilar Brawijayan meliputi:
    - i. Kesatuan;
    - ii. Toleransi;
    - iii. Kesetaraan; dan
    - iv. Global.
- i. Kesatuan
- a) Kesatuan merupakan manifestasi dari seluruh manusia dan alam semesta yang diciptakan oleh Tuhan Yang Maha Esa. Kedudukan manusia dan alam semesta pada hakikatnya adalah satu yaitu sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa. Ilmu pengetahuan dan tindakan manusia harus selalu menempatkan keberadaan Tuhan, manusia, dan alam semesta sebagai satu kesatuan.
  - b) Pada tataran operasional, kesatuan adalah kemampuan dari semua jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya untuk menyatukan akal dengan hati nurani, menyatukan aspek materi dengan aspek spiritual, menyatukan tiga unsur

tridarma perguruan tinggi dalam satu-kesatuan, menyatukan Universitas Brawijaya dengan bangsa, negara, dan alam dalam semua aktivitas manajemen, akademik, dan administrasi.

ii. Toleransi

- a) Toleransi merupakan konsekuensi keberagaman semesta yang bergerak untuk menjamin dinamika kehidupan bumi dan manusia dalam satu kesatuan yang tidak terpisahkan;
- b) Toleransi secara operasional berwujud kemampuan seluruh jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya dalam memahami dan menyikapi perbedaan demi menjaga kesatuan.

iii. Kesetaraan

- a) Kesetaraan merepresentasikan kesamaan asal-usul alam semesta dan manusia yang berasal dari sumber yang sama, yaitu Tuhan Yang Maha Esa.
- b) Kesetaraan mengindikasikan bahwa semua makhluk memiliki hak yang sama sesuai dengan kodratnya. Menjadi tugas manusia sebagai makhluk yang paling mulia untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan di alam semesta.
- c) Kesetaraan secara operasional adalah kemampuan semua jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya untuk memahami kedudukan yang sama bagi semua pihak yang berkepentingan dalam mendapatkan hak dan memenuhi kewajibannya.

iv. Global

- a) Global merepresentasikan tempat dan daya jangkau manusia untuk memakmurkan dan memuliakan semua makhluk yang ada di dalamnya.
- b) Global secara operasional diartikan sebagai kesadaran dari semua jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya bahwa untuk selalu berorientasi pada kemanfaatan dan kesejahteraan nasional dan internasional saat ini dan masa yang akan datang secara berkelanjutan.

## 7. Moto

- a. Moto dinamakan Moto Brawijayan.
- b. Moto Brawijayan merupakan frasa singkat yang diturunkan dari kesadaran Ilahi sebagai pedoman berperilaku dan beraktivitas.
- c. Moto Brawijayan dirumuskan dalam bentuk frasa "Membangun Kemuliaan Masa Depan".
- d. "Membangun Kemuliaan Masa Depan" menunjukkan bahwa semua aktivitas pengelolaan perguruan tinggi dan tridarma perguruan tinggi, harus senantiasa diorientasikan pada pencapaian kehidupan yang damai, adil, mulia, dan sejahtera.



## 8. Kampus

- a. Kampus Universitas Brawijaya dinamakan “Kampus Kemuliaan dan Kemanusiaan”.
- b. “Kampus Kemuliaan dan Kemanusiaan” adalah pusat kerja dan pusat berkontemplasi, berpikir, dan beraksi dari semua jajaran pimpinan, sivitas akademika, dan tenaga kependidikan Universitas Brawijaya dengan dasar kasih sayang dan tanggung jawab kemanusiaan.
- c. “Kampus Kemuliaan dan Kemanusiaan” merupakan deklarasi atas komitmen untuk selalu mengaktualisasikan kemuliaan dan kemanusiaan dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan.

## 9. Tridarma Perguruan Tinggi

- a. Tridarma UB harus mencerminkan karakter Brawijayan;
- b. Universitas Brawijaya menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dengan karakter Brawijayan;
  1. Pendidikan
    - a) Pendidikan berkarakter Brawijayan merupakan model pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kemuliaan spiritual, budi pekerti luhur, dan pengetahuan serta keterampilan yang membawa manfaat bagi manusia dan alam semesta;
    - b) Pendidikan berkarakter Brawijayan ditujukan untuk mencetak sumber daya manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, dan profesional;
    - c) Pendidikan berkarakter Brawijayan dilakukan melalui proses sistematis dan berkelanjutan untuk memurnikan jiwa peserta didik dengan integrasi materi pembelajaran kekinian dan kedisinian;
    - d) Pendidikan berkarakter Brawijayan secara sistematis dan berkelanjutan dilakukan untuk memberdayakan kecerdasan holistik peserta didik, yang meliputi kecerdasan fisik, kecerdasan intelektual, kecerdasan mental-sosial, dan kecerdasan spiritual;
    - e) Pendidikan berkarakter Brawijayan menggunakan kombinasi teknik modern-global dengan teknik tradisional-lokal budaya Indonesia dalam upaya pemberdayaan kecerdasan holistik peserta didik;
    - f) Pendidikan berkarakter Brawijayan mengintegrasikan kecerdasan holistik dengan kearifan budaya bangsa dan kekayaan bumi Indonesia tanpa mengabaikan kearifan global;
    - g) Pendidikan berkarakter Brawijayan mengarahkan sumber daya manusia yang mampu mengambil peran sebagai pelopor dan pembaru bagi terciptanya kreativitas untuk menyejahterakan manusia dan alam semesta;

- h) Pendidikan berkarakter Brawijayan menghasilkan sumber daya manusia sebagai pelopor dan pembaru dalam penemuan, inovasi, dan invensi ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya dengan orientasi pada kemuliaan dan kesejahteraan manusia dan alam semesta; dan
- i) Pendidikan berkarakter Brawijayan diarahkan pada terciptanya sumber daya manusia yang mampu berpikir, berkata, dan beraksi alami, manusiawi, dan Ilahiah.

## 2. Penelitian

- a) Penelitian berkarakter Brawijayan merupakan proses penelitian dengan menggunakan paradigma Brawijayan berbasis kekuatan logika rasional Ilahiah untuk penemuan, inovasi, dan invensi pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya;
- b) Penelitian berkarakter Brawijayan menggunakan pendekatan monodisiplin, multidisiplin, interdisiplin, atau transdisiplin untuk menghasilkan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya baru;
- c) Penelitian berkarakter Brawijayan menggunakan kecerdasan holistik secara dinamis dan ilahiah;
- d) Penelitian berkarakter Brawijayan diorientasikan pada penemuan, inovasi, dan invensi ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni dan budaya yang:
  - i. memuliakan dan menyejahterakan manusia dan alam semesta; dan
  - ii. membangkitkan rasa, pikiran, dan tindakan positif bagi para peneliti dan pengguna;
- e) Penelitian berkarakter Brawijayan menjadikan kekayaan flora, fauna, masyarakat dan budaya Indonesia, serta alam semesta sebagai objek dan/atau subjek utama penelitian; dan
- f) Penelitian berkarakter Brawijayan berkarakter alami, manusiawi, dan Ilahi.

## 3. Pengabdian

- a) Pengabdian berkarakter Brawijayan merupakan praktik terbaik pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan karakter Brawijayan;
- b) Pengabdian berkarakter Brawijayan dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal dan internasional;
- c) Pengabdian berkarakter Brawijayan dipraktikkan dengan tetap berpijak pada kearifan budaya lokal Indonesia;
- d) Pengabdian berkarakter Brawijayan diperkaya dengan keluaran yang dihasilkan dari pendidikan Brawijayan dan penelitian Brawijayan; dan

- e) Pengabdian berkarakter Brawijayan ditujukan bagi terbentuknya peradaban yang alami, humanis, dan Ilahiah.

#### D. PENUTUP

Kesadaran Ilahiah sebagai spirit berkarya untuk memuliakan dan menyejahterakan manusia dan alam semesta merupakan karakter unik yang berimplikasi pada filosofi, paradigma, etos kerja, pilar, moto, dan tridarma Universitas Brawijaya. Karakter Brawijayan menghidupkan kehidupan alam semesta. Keberlangsungan hidup dan kehidupan diaktualisasikan dari setiap jiwa suci manusia.

Universitas Brawijaya, sebagai pusat berkontemplasi, berpikir, dan beraksi, memiliki andil besar untuk terlibat secara aktif dan bertanggung jawab terhadap proses penyucian jiwa manusia melalui tridarma perguruan tinggi.

Karakter khas Universitas Brawijaya memancar dari Kampus Kemuliaan dan Kemanusiaan ke seluruh penjuru nusantara dan alam semesta untuk mewujudkan peradaban yang alami, manusiawi, dan Ilahiah. Peradaban ini menghantarkan manusia pada kesadaran tentang asal-usul kejadian dan tempat kembali manusia.

REKTOR UNIVERSITAS BRAWIJAYA,



TTE oleh:  
Widodo  
29 Desember 2023 08:54  
Verifikasi melalui:  
<http://scn.sb.ac.id>

WIDODO